

COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH TRAINING FOR VCO (VIRGIN COCONUT OIL) MAKING IN TANGKILING, BUKIT BATU SUB-DISTRICT, PALANGKA RAYA CITY

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN VCO (VIRGIN COCONUT OIL) DI TANGKILING KECAMATAN BUKIT BATU KOTA PALANGKA RAYA

Yesni Nopy¹, Wahidin², Teti Berliani³, Mardiana⁴, Defianty⁵, Yusiana⁶

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾⁶⁾ Program Studi Pendidikan Luar Sekola, FKIP, Universitas Palangka Raya
Jl. H.Timang Tunjung Nyaho Palangkaraya Kode Pos 73112

Email: yesninopy@gmail.com

ABSTRACT

The goals of community service can be formulated as follows: Empowering the community, developing environmental potential, Providing knowledge, skills, values and attitudes to mothers so that they become economically productive through training on making VCO (Virgin Coconut Oil) in Tangkiling, Bukit Batu City District Palangkaraya. The community empowerment implementation method used is Participatory Rural Appraisal (PRA). Participatory Rural Appraisal (PRA) is an approach that emphasizes community involvement in all activities. The PRA method aims to make community members become researchers, planners and implementers of development programs and not just objects of development. The methods used in this training are as follows: Lectures and questions and answers are used to provide information about how to make VCO coconut oil for trainees, Demonstrations or demonstrations are used to practice making coconut oil, introducing equipment and materials in making oil Coconut VCO (virgin coconut oil). Results of community service; Community empowerment through training on making VCO (virgin coconut oil) in Tangkiling, Bukit Batu District, was positively responded by the training participants, namely housewives and they were very happy and enthusiastic to participate and be directly involved in the training on making VCO, because they were equipped with knowledge, skills, values and attitudes in the process of making coconut oil and the process of packaging its products. The next result is to make housewives economically productive to continuously make VCO or coconut oil products so that they become superior products in Tangkiling considering that Tangkiling is a tourist spot.

Key words: *Community Empowerment, Training, VCO (Virgin Coconut Oil).*

ABSTRAK

Adapun tujuan pengabdian kepada masyarakat dapat dirumuskan sebagai berikut: Memberdayakan masyarakat, mengembangkan potensi lingkungan, Memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap kepada ibu-ibu agar mereka menjadi produktif secara ekonomi melalui pelatihan pembuatan VCO (Virgin Coconut Oil) di Tangkiling Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. Metode pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang digunakan adalah Participatory Rural Appraisal (PRA). Participatory Rural Appraisal (PRA) adalah pendekatan yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam seluruh kegiatan. Metode PRA bertujuan menjadikan warga masyarakat sebagai peneliti, perencana, dan pelaksanaan program pembangunan dan bukan sekedar objek pembangunan. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut: Ceramah dan tanya jawab dipergunakan untuk memberikan informasi tentang bagaimana cara pembuatan Minyak Kelapa virgin coconut oil VCO bagi peserta pelatihan, Demonstrasi atau peragaan dipergunakan untuk praktik pembuatan minyak kelapa, memperkenalkan peralatan dan bahan dalam pembuatan minyak Kelapa VCO (virgin coconut oil). Hasil pengabdian kepada masyarakat; Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan VCO (virgin coconut oil) di Tangkiling Kecamatan Bukit Batu, diresponi oleh peserta pelatihan yaitu ibu-ibu rumah tangga dengan positif dan mereka sangat senang dan antusias sekali untuk ikut dan terlibat secara langsung dalam pelatihan pembuatan vco, karena dibekali secara pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam proses pembuatan minyak kelapa dan proses pengemasan produknya. Hasil selanjutnya membuat ibu-ibu rumah tangga menjadi produktif secara ekonomi untuk terus menerus membuat produk vco atau minyak kelapa supaya menjadi produk unggulan di Tangkiling mengingat tangkiling merupakan tempat wisata.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Masyarakat, Pelatihan, VCO (Virgin coconut oil).*

PENDAHULUAN

Pohon kelapa merupakan tumbuhan yang memiliki banyak manfaat, hampir semua bagiannya dapat dimanfaatkan oleh manusia sehingga dianggap sebagai tumbuhan serbaguna. Pohon kelapa banyak ditemukan tumbuh pada daerah pesisir. Secara alami, kelapa tumbuh di pantai dan pohonnya mencapai ketinggian 30 m. Kelapa memiliki batang berbentuk silinder berwarna abu-abu yang berukuran besar, berdiri tegak, atau seringkali melengkung karena pengaruh angin atau sinar matahari (Van Steenis et al., 2005; Ohler & Magat, 2016). Salah satu produk olahan kelapa yang banyak dibutuhkan masyarakat adalah minyak kelapa, dimana minyak kelapa mensuplai kurang lebih 10% dari total kebutuhan minyak dan lemak yang masuk ke pasar dunia. Kelapa merupakan salah satu komoditas strategis yang menjadi unggulan nasional. Pohon kelapa dipandang sebagai sumberdaya berkelanjutan yang dapat memberikan pengaruh terhadap segala aspek kehidupan masyarakat.

Nilai ekonomi kelapa masih rendah disebabkan karena masih kurangnya olahan lebih lanjut dari komoditas dan minimnya pengetahuan tentang pengolahan kelapa. Kelapa yang terdiri dari sabut, tempurung, daging buah dan air kelapa tidak ada yang terbuang. Kelapa juga menghasilkan produk olahan populer yang terus dikembangkan hingga saat ini yaitu Virgin Coconut Oil (VCO) yang bermanfaat bagi manusia (Suhardiyono, 1993). Di beberapa daerah, VCO lebih terkenal dengan nama minyak perawan, minyak sara, atau minyak kelapa murni (Setiaji dan Prayugo, 2006). Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan nilai ekonomi kelapa sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat yaitu pembuatan minyak kelapa murni tersebut. Seiring perkembangan pengetahuan mengenai makanan sehat, sekarang ini bahan-bahan yang berasal dari alam dan murni lebih banyak diminati untuk diolah menjadi makanan ataupun obat-obatan. VCO merupakan minyak yang berasal dari buah kelapa tua segar yang diolah pada suhu rendah tanpa proses pemutihan dan hidrogenasi (Retno et al., 2016). Menurut Aziz et al. (2017) hasil yang diperoleh setelah melakukan percobaan pembuatan VCO bahwa minyak tersebut berwarna bening, berbau khas minyak kelapa dan tidak memiliki rasa.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan VCO ditangkiling kecamatan bukita batu. Ini di laksanakan sebagai upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya kelapa yang melimpah terlebih di daerah kalteng. Berangkat dari besarnya sumber daya kelapa maka perlu sinergi dalam membentuk jaringan kerja sama antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah untuk mentransfer teknologi dalam pemberdayaan masyarakat perempuan (Pringgenies, et al.,

2017). Dalam hal ini yang menjadi target sasaran pemberdayaan masyarakat adalah ibu-ibu rumah tangga yang tidak produktif secara ekonomi. Perilaku masyarakat yang diharapkan dalam Indonesia Sehat 2025 adalah perilaku yang bersifat proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah risiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit dan masalah kesehatan lainnya serta bisa mengetahui cara mengolah kelapa dan menyebar luaskan pengetahuan kepada masyarakat untuk meningkatkan produktifitas secara ekonomi masyarakat di desa tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan VCO atau minyak kelapa ditangkiling kecamatan bukita batu. Dalam hal ini yang menjadi target sasaran pemberdayaan masyarakat adalah ibu-ibu rumah tangga yang tidak produktif secara ekonomi. mengingat di tangkiling juga ada banyak pohon kelapa untuk dimanfaatkan agar memiliki nilai ekonomi dan juga kelapa yang punya manfaat dalam kesehatan

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang digunakan adalah Participatory Rural Appraisal (PRA). Participatory Rural Appraisal (PRA) adalah pendekatan yang tekananya pada keterlibatan masyarakat dalam seluruh kegiatan. Metode PRA bertujuan menjadikan warga masyarakat sebagai peneliti, perencana, dan pelaksanaan program pembangunan dan bukan sekedar objek pembangunan.

a) Pengertian PRA:

PRA adalah suatu metode pendekatan untuk mempelajari kondisi dan kehidupan pedesaan dari, dengan, dan oleh masyarakat desa. atau dengan kata lain dapat disebut sebagai kelompok metode pendekatan yang memungkinkan masyarakat desa untuk saling berbagi meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, membuat rencana dan bertindak (Chambers, 1995).

b) Prinsip dasar

Tujuan kegiatan PRA yang utam ialah untuk menghasilkan rancangan program yang gayut dengan hasrat dan keadaan masyarakat. terlebih itu, tujuan pendidikannya adalah untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam menganalisa keadaan mereka sendiri dan melakukan perencanaan melalui kegiatan aksi.

Dapat disebut bahwa PRA adalah sekumpulan pendekatan dan metode yang mendorong masyarakat pedesaan untuk turut serta mengangkat dan menganalisis pengetahuan mereka mengenai hidup dan kondisi mereka sendiri, adagar mereka dapat membuat rencana dan tindakan (Chambers, 1995).

Beberapa prinsip yang ditekankan dalam PRA ialah:

1. Saling belajar dari kesalahan dan berbagi penguasaan dengan masyarakat.
Prinsip dasar PRA bahwa PRA adalah dari, oleh, dan untuk masyarakat. ini berarti bahwa PRA dibangun dari pengakuan serta kepercayaan masyarakat yang meliputi pengetahuan tradisional dan kemampuan masyarakat untuk memecahkan persoalannya sendiri. prinsip ini merupakan pembalikan dari metode pembelajaran konvensional yang bersifat mengajari masyarakat.
Oleh karenanya diperlukan ajang dialog diantara keduanya untuk melahirkan sesuatu program yang lebih baik. PRA bukanlah suatu perangkat teknik tunggal yang telah selesai, sempurna, dan pasti benar. oleh karenanya metode ini selalu harus dikembangkan yang disesuaikan dengan kebutuhan setempat. Kesalahan dianggap tidak wajar, bisa saja menjadi wajar dalam proses pengembangan PRA.
2. Keterlibatan semua anggota kelompok, menghargai perbedaan, dan informal.
Masyarakat bukan kumpulan orang yang homogen, namun terdiri dari berbagai individu yang mempunyai masalah dan kepentingan sendiri. Oleh karenanya keterlibatan semua golongan masyarakat adalah sangat penting. Golongan yang paling diperhatikan justru yang paling sedikit memiliki akses dalam kehidupan sosial komunitasnya (miskin, perempuan, anak-anak, dll). masyarakat heterogen memiliki pandangan pribadi dan golongan yang berbeda.
Oleh karenanya semangat untuk saling menghargai perbedaan tersebut adalah penting artinya. yang terpenting adalah pengorganisasian masalah dan penyusunan prioritas masalah yang akan diputuskan sendiri oleh masyarakat sebagai pemiliknya. kegiatan PRA dilaksanakan dalam suasana yang luas, terbuka, tidak memaksa, dan informal. situasi santai tersebut dan mendorong tumbuhnya hubungan akrab, karena orang luar akan berproses masuk sebagai anggota bukan sebagai tamu asing yang harus di sambut secara protokoler. dengan demikian suasana kekeluargaan akan dapat mendorong kegiatan PRA berjalan dengan baik.
3. Orang luar sebagai fasilitator, masyarakat sebagai pelaku.
Konsekuensi dari prinsip pertama, peran orang luar hanya sebagai fasilitator, bukan sebagai pelaku, guru, penyuluh, instruktur, dll. Perlu bersikap rendah hati untuk belajar dari masyarakat dan menempatkannya sebagai narasumber utama. Bahkan dalam penerapannya, masyarakat dibiarkan mendominasi kegiatan. secara ideal sebaiknya penentuan dan penggunaan teknik dan

materi hendaknya dikaji bersama, dan seharusnya banyak ditentukan oleh masyarakat.

4. Konsep triangulasi
Untuk bisa mendapatkan informasi yang kedalamannya dapat diandalkan, bisa digunakan konsep triangulasi yang merupakan bentuk pemeriksaan dan pemeriksaan ulang (check and recheck). triangulasi dilakukan melalui penganeekaragaman keanggotaan tim (disiplin ilmu), sumber informasi (latar belakang golongan masyarakat, tempat), dan variasi teknik.
 - a. Penggunaan variasi dan kombinasi berbagai teknik PRA, yaitu bersama masyarakat bisa diputuskan variasi dan kombinasi teknik PRA yang paling tepat sesuai dengan proses belajar yang diinginkan dan cakupan informasi yang dibutuhkan dalam pengembangan program.
 - b. Menggali berbagai jenis dan sumber informasi, dengan mengusahakan kebenaran data dan informasi (terutama data sekunder) harus dikaji ulang dan sumbernya dengan menggunakan teknik lain.
 - c. Tim PRA yang multidisipliner dengan maksud sudut pandang yang berbeda dari anggota tim akan memberi gambaran yang lebih menyeluruh terhadap penggalian informasi dan memberi pengamatan mendalam dari berbagai sisi.
5. Optimalisasi hasil, orientasi praktis dan berkelanjutan program
 - a) Pelaksanaan PRA memerlukan waktu, tenaga narasumber, pelaksana yang terampil, partisipasi masyarakat yang semuanya terkait dengan dana. untuk itu optimalisasi hasil dengan pilihan yang menguntungkan mutlak harus dipertimbangkan. Oleh karenanya kualitas dan akurasi informasi sangat diperlukan agar jangan sampai kegiatan yang berskala besar namun biaya yang tersedia tidak cukup.
 - b) Orientasi PRA adalah pemecahan masalah dan pengembangan program. dengan demikian dibutuhkan penggalian informasi yang tepat dan benar agar perkiraan yang tepat akan lebih baik dari pada kesimpulan yang pasti tetapi salah, atau lebih baik mencapai pikiran yang hampir salah dari pada kesimpulan yang hampir benar. Masalah dan kepentingan masyarakat selalu berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat itu sendiri. karenanya pengenalan masyarakat bukan usaha yang sekali kemudian selesai, namun merupakan usaha yang berlanjut. bagaimana pun juga program yang mereka kembangkan dapat dipenuhi dari prinsip dasar PRA yang digerakan dari potensi masyarakat.

c) Struktur Program

Karena tujuan penerapan metode PRA adalah pengembangan program bersama masyarakat, penerapannya perlu senantiasa mengacu pada siklus pengembangan program. Gambaran umum siklus tersebut secara ringkas adalah sbb:

- a. Pengenalan masalah/kebutuhan dan potensi, dengan maksud untuk menggali informasi tentang keberadaan lingkungan dan masyarakat secara umum.
 - b. Perumusan masalah dan penetapan prioritas guna memperoleh rumusan atas dasar masalah dan potensi setempat.
 - c. Identifikasi alternatif pemecahan masalah atau pengembangan gagasan guna membahas berbagai kemungkinan pemecahan masalah melalui urun rembuk masyarakat.
 - d. Pemilihan alternatif pemecahan yang paling tepat sesuai dengan kemampuan masyarakat dan sumber daya yang tersedia dalam kaitannya dengan swadaya.
 - e. Perencanaan penerapan gagasan dengan pemecahan masalah tersebut secara konkrit agar implementasinya dapat secara mudah di pantau.
 - f. Penyajian rencana kegiatan guna mendapatkan masukan untuk penyempurnaannya ditingkat yang lebih besar.
 - g. Pelaksanaan dan pengorganisasian masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan masyarakat.
 - h. Pemantauan dan pengarahan kegiatan untuk melihat kesesuaiannya dengan rencana yang telah disusun.
 - i. Evaluasi dan rencana tindak lanjut untuk melihat hasil sesuai yang diharapkan, masalah yang telah terpecahkan, munculnya masalah lanjutan, dll.
- d) Teknik PRA
- Beberapa teknik penerapan PRA antara lain (a) penelusuran alur sejarah, (b) penelusuran kebutuhan pembangunan, (c) analisa mata pencaharian, (d) penyusunan rencana kegiatan, (e) fokus grup discussion, (f) pemetaan, dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Gambaran Umum Tangkiling Kecamatan Bukit Batu.**

Tangkiling adalah salah satu kelurahan dikecamatan bukit batu, kota palangka raya, kalimantan tengah. Tangkiling terletak sekitar kurang lebih 34,5 km dari kota palangka raya. mata pencaharian penduduk tangkiling adalah petani, penangkap ikan/nelayan, pekerja serabutan, pedagang, PNS. Tangkiling banyak sekali pohon kelapa dengan demikian peneliti tertarik untuk memanfaatkan buah kelapa tua untuk menjadi salah satu produk VCO (virgin coconut oil) untuk menjadi produk yang mempunyai nilai jual dan punya manfaat bagi kesehatan dan bagi kecantikan. dari data tersebut peneliti melakukan observasi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna memberikan pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap bagi masyarakat guna mengembangkan program kewirausahaan dan UMKM, untuk memiliki karakter produktif secara ekonomi guna mendukung pemberdayaan kesejahteraan keluarga/masyarakat di tangkiling.

Melalui pelatihan pembuatan VCO (virgin coconut oil) memberikan salah satu keterampilan bagi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga yang tidak produktif secara ekonomi di tangkiling kecamatan bukit batu agar dapat produktif secara ekonomi dalam mengolah kekayaan alam (kearifan lokal) yang ada di daerah tersebut sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembuatan VCO atau minyak kelapa

- a) Siapkan kelapa tua
- b) Parut menggunakan mesin parutan.
- c) Parutan kelapa diperas dan di campur air sedikit
- d) Saring santan yang sudah diperas
- e) Masukkan ke stoples untuk menampung santan yang akan dipermentasi.
- f) Aduk untuk ratakan santan
- g) Diamkan selama 24 jam supaya santan dan air terpisah.
- h) Setelah terpisah buang airnya menggunakan slang kecil.
- i) Santan yang sudah di diamkan selama 24 jam di goreng sambil diaduk sampai minyaknya keluar.
- j) Siapkan saringan menggunakan kapas pada tempat yang telah disediakan (bisa pakai botol air mineral).
- k) Setelah minyaknya dingin baru di kemas di botol dan di beristiker produk VCO.



Gambar 5.2 Pembuatan VCO atau minyak kelapa

Manfaat VCO atau minyak kelapa

- a) Meningkatkan kadar kolesterol baik
- b) Mengelola stress
- c) Membantu mengurangi rasa lapar
- d) Menjaga kesehatan kulit
- e) Mencegah penyakit liver
- f) Baik untuk kesehatan gigi
- g) Meningkatkan fungsi kognitif

Waktu dan Tempat

Pelatihan pembuatan VCO dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2022 di kecamatan bukit batu tangkiling kota Palangka Raya. Keberangkatan dari palangka Raya pukul 07.00 WIB dan acara pelatihanya dimulai pukul 09.00- sampai kegiatan selesai. Kegiatan pelatihan dilaksanakan ditempat salah satu rumah peserta pelatihan bernama ibu Betsy yang beralamat di Jl. Gereja no 36.



Gambar 4.1 Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan VCO di tangkiling kecamatan bukit batu.

Susunan acara pelatihan

Tabel 2.5 Susunan Acara Pelatihan

Kegiatan	Waktu	Keterangan
Keberangkatan dari Palangka Raya	07.00 – 08.00 WIB	Panitia
Persiapan acara Pelatihan Registrasi peserta	08.00 – 09.00 WIB	Panitia
Pembukaan	09.00 – 09.30 WIB	MC

Coffe Break	09.30 – 09.45 WIB	Panitia
Materi pelatihan pembuatan VCO	09.45 – 11.00 WIB	Pemateri
Makan siang	11.00 – 11.30 WIB	Panitia
Praktek Pembuatan VCO oleh semua peserta pelatihan	11.30 – 13.00 WIB	Peserta
Penutupan	13.00 – 13.30 WIB	MC
Pulang ke Palangka Raya	13.00 WIB	panitia

Gambaran produk

VCO terbuat dari kelapa murni yang bermanfaat bagi kesehatan dan juga kecantikan baik itu untuk perawatan tubuh dan rambut.



Gambar 2.6 Produk VCO atau minyak kelapa

Peralatan

Tabel 2.7 Peralatan yang disiapkan saat Pelatihan

No	Peralatan	Keterangan
1	Kompor	Merek bebas
2	Wajan	Ukuran jumbo
3	Spatula	Bahan Almunium
4	Baskom /wadah mangkok	Ukuran jumbo
5	Saringan teh atau kelapa	Ukuran jumbo
6	Stoples plastik	Ukuran jumbo
7	Corong Plastik	Ukuran jumbo
8	Kapas warna putih	Merek Bebas

Bahan Pembuatan VCO.

Bahan utama yang diperlukan untuk pembuatan VCO adalah kelapa tua, yang warna kulitnya kecoklatan atau coklat tua.

Kemasan Produk

Kemasan :
Botol kemasan
Stiker

Mengutip buku *Pemberdayaan Masyarakat* tulisan Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan (2019: 8), pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif

untuk memulai kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat bersifat inklusif, dalam arti lain turut melibatkan masyarakat sasaran program. Keberhasilan program tidak hanya bergantung pada pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh keaktifan pihak yang diberdayakan.

Sedangkan Pelatihan menurut kamus bahasa indonesia adalah kegiatan melatih atau mengembangkan

suatu keterampilan dan pengetahuan kepada diri sendiri atau orang lain, yang terkait dengan kompetensi tertentu yang dianggap berguna.

Menurut Never Ending Transfusing - Application Training (NET-at), Pelatihan adalah kegiatan belajar dan praktik untuk sesuatu tujuan baik, dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus untuk meningkatkan kemampuan (continuously and never end) manusia, dan fitrahnya.

Jadi melalui dua makna kata Pemberdayaan masyarakat dan pelatihan dua hal yang saling berhubungan untuk meningkatkan potensi masyarakat agar produktif secara ekonomi melalui pelatihan pembuatan VCO atau minyak kelapa di tangkiling yang melibatkan peran serta masyarakat melalui kelompok ibu-ibu rumah tangga untuk menjadi calon wirausaha baru meliputi bidang produksi, manajemen usaha dan pemasaran.

Berdasarkan wawancara bersama ibu-ibu yang mengikuti pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan VCO atau minyak kelapa mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nilai dan sikap dalam cara membuat VCO dengan proses fermentasi dan penyulingan sehingga hasilnya sangat baik dan berkualitas sehingga memiliki nilai jual secara ekonomis.

Wawancara dengan ibu-ibu cara pembuatan VCO atau minyak kelapa yang di latih ini lebih mudah di bandingkan secara tradisional yang ibu-ibu pernah buat sebelumnya serta mereka dilatih bagaimana cara pengemasan produk VCO dengan baik.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuat VCO/minyak kelapa sangat bermanfaat bagi mereka.

Jadi hasil yang ingin di capai adalah memberdayakan masyarakat memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap melalui proses pelatihan pembuatan VCO (Virgin coconut oil), mengembangkan potensi lingkungan, membentuk satu kelompok kewirausahaan/UMKM agar dapat membuat produk VCO.

Demikian hasil dan pembahasan pelatihan pembuatan VCO pada ibu-ibu rumah tangga di tangkiling kecamatan bukit batu kota palangka Raya. semoga bermanfaat bagi kita semua dan peneliti mengucapkan terima kasih.

KESIMPULAN

Makna kata Pemberdayaan masyarakat dan pelatihan dua hal yang saling berhubungan untuk meningkatkan potensi masyarakat agar produktif secara ekonomi melalui pelatihan pembuatan VCO atau minyak kelapa di tangkiling yang melibatkan peran serta masyarakat melalui kelompok ibu-ibu rumah tangga untuk menjadi calon wirausaha baru meliputi bidang produksi, manajemen usaha dan pemasaran.

Jadi hasil yang ingin di capai adalah memberdayakan masyarakat memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap melalui

proses pelatihan pembuatan VCO (Virgin coconut oil), mengembangkan potensi lingkungan, membentuk satu kelompok kewirausahaan/UMKM agar dapat membuat produk VCO.

SARAN

Ibu-ibu rumah tangga yang sudah dilatih dalam pelatihan pembuatan VCO agar bisa dengan tekun/rajin memproduksi vco atau minyak kelapa.

Membentuk kelompok UMKM dan koperasi dan kerja sama mitra PLUT pusat layanan unit terpadu, dinas ketahanan pangan, dinas BP POM dan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ari kurniawan , “ proses pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan dan Badan pemberdayaan masyarakat, perempuan dan keluarga Berencana kabupaten sidarjo. Publika, 2015

Alexandro Rinto 2022, Buku panduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya.

Diakses di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/semnasmipa>

Diakses di https://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/dbasebun/asset_dbasebun/Penerbitan-20160922083342.pdf

Di akses di <https://www.merdeka.com/sumut/11-manfaat-vco-bagi-kesehatan-menyehatkan-jantung-hingga-anti-virus-klm.html>

Hasmarani, m. (2019). Penggunaan model rapid application development (rad) pada sistem informasi kegiatan pelatihan di unit pelaksana teknis daerah balai latihan kerja pengembangan produktivitas dan keterampilan transmigrasi provinsi sumatera selatan (doctoral dissertation, politeknik negeri sriwijaya).

Kurniawati, D. P. (2013). Pemberdayaan masyarakat di bidang usaha ekonomi (studi pada Badan

Noor, M. (2011). Pemberdayaan masyarakat. CIVIS, 1(2/Jul).

Pringgenies, D., Ervia, Y., Ria, A.T.N., & Endang, S.S. (2017). Pemberdayaan Kelompok Wanita Nelayan Pesisir Pantai dengan Aplikasi Teknologi Pewarna Alam Limbah Mangrove Jadi Batik di Mangkang Kecamatan Tugu Semarang. Jurnal Panrita Abdi.

- Pareraway, A. S., Kojo, C., & Roring, F. (2018). Pengaruh Lingkungan Kerja, Pelatihan, Dan Pemberdayaan SDM Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Retno, R.S., Pujiati & Utami, S. (2016). Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) Secara Fermentasi di Desa Belotan, Bendo, Magetan. *Jurnal Terapan Abdimas*.
- Rahayu, S., & Harsono, S. U. (2019). Pembentukan Wirausaha Melalui Pendidikan Keluarga pada Peternak Unggas di Gemantar Jumantono Karanganyar (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Setiaji, B & Prayugo, S. (2006). *Membuat VCO Berkualitas Tinggi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Safitri, E. (2013). Pengaruh Pelatihan Dan Disiplin Kerja Terhadap kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*.
- Simamora, Tahun 2006: hlm 278 manfaat program pelatihan. Di unduh pada tanggal 06 agustus 2020, jam 13.35 Wib dari <https://goenable.wordpress.com/tag/konsepp-elatihan-2003>.
- Saragih, R (2017) *Membangun usahha kreatif, inovatif, dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial*. *Jurnal kewirausahaan* 2017.